

## **STIGMA MASYARAKAT TENTANG PERMAINAN BILLIARD DI KELURAHAN TIMBAU KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Muhammad Indrawan Lutfi<sup>1</sup>, Lisbet Situmorang<sup>2</sup>**

### **Abstrak**

*Muhammad Indrawan Lutfi, 2022. Stigma Masyarakat Tentang Permainan Billiard Di Kelurahan Timbau Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Dibawah Bimbingan Ibu Lisbet Situmorang,*

*Olahraga Biliard ini adalah sebuah sarana untuk mencapai Kesehatan jasmani dan rohani. Dalam perkembangannya olahraga Billiard ini mengalami perkembangan yang cukup pesat contohnya saja dalam pertandingan seperti perlombaan diajang SEA GAMES, ASIAN GAMES dan tingkat nasional lainnya, sehingga kita dapat menghadirkan peminat baru olahraga billiar tersebut.*

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan stigma masyarakat terhadap tempat permainan billiard di Tenggarong, dalam hal ini seperti Aktivitas billiard, pelayanan permainan billiard dan pelebelan masyarakat sekitar terhadap permainan billiard. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Terhadap 15 Reponden yang terdiri dari kepala kelurahan, Dinas terkait, Ketua Rt, Tokohadt/Agama, karyawan billiard, pengunjung billiard, dan masyarakat sekitar billiard, Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau verifikasi.*

*Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bahwa Stigma masyarakat terhadap Aktivitas permainan billiard di kelurahan Timbau telah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang berangkat dari aktivitas yang mengganggu, termaksud mengganggu masyarakat sekitar karena rebut dan tidak lagi menjadi ajang olahraga yang seperti pada umumnya. Stigma tersebut juga menunjukkan bahwa akyivitas permainan billiard terlalu monoton sehingga hanya menampilkan turnamen sebagai sebuah strategi menarik pasar sehingga hal-hal yang mengganggu masyarakat muncul, ditambah pula pelayanannya yang memperkerjakan seorang perempuan dengan pakaian yang tidak sopan, merokok dan minum alcohol dan jam oprasional yang melebihi jam aktivitas masyarakat, sehingga sangat, mengganggu masyarakat sekitar.*

**Kata Kunci:** *Stigma, Masyarakat, Billiard*

### **Pendahuluan**

Sejarah berkembangnya olahraga billiard di dunia berasal dari China, Italia, Prancis, Spanyol. Di Negara-negara Eropa pada saat melakukan penjajahan di benua Asia, mereka (para penjajah) membawa kebiasaan mereka yaitu bermain billiard ke lingkungan tempat mereka menajajah, diantara yang dijajah yaitu negara Indonesia, Philipina dan Negara-negara Asia lainnya. Hal tersebut justru membuat olahraga billiard salah satu digemari di Asia sekarang ini dibandingkan

di Negara-negara Eropa, bahkan para pemain-pemain professional billiard justru didominasi oleh orang-orang Asia. Hal ini terlihat dari munculnya pemain-pemain Asia yang sering menjuarai pertandingan billiard bergengsi khususnya pemain philipina. Seperti Fransisco Bustamante (Philipina), Efren Reyes (Philipina), Cho Fong Pang (Taiwan). Bahkan yang lebih hebatnya lagi, pada tahun 2005 juara dunia billiard bola 9 dan bola 8 yaitu Wu Chia Ching, seorang yang berumur 16 tahun dari Taiwan. Serta masih sangat banyak lagi pemain-pemain Asia yang menjadi juara dunia atau menjadi pemain professional lainnya.

Di Indonesia sendiri permainan billiard pertama kali muncul dari kalangan masyarakat bawah. Hal ini sangat jauh berbeda dengan asal perjalanan billiard yang di temukan abad ke 15 di Eropa yang mengalami kemajuan pesat, sehingga menjadi kegiatan olahraga yang dilakukan oleh semua kalangan baik Raja, Presiden, Pengusaha, dan anggota masyarakat lainnya. Olahraga Billiard menempati sebuah status atau alat yang dapat melepas jenuh atau bosan, billiard juga dipilih karena tidak mengeluarkan biaya yang sangat mahal dan tidak ribet untuk memainkannya, dengan menyesuaikan dengan konteks-konteks sosial yang ada. Billiard adalah salah satu jenis permainan bola sodok yang dapat membangun sebuah nama dan dapat mengangkat harkat martabat bangsa di manca negara.

Olahraga Billiard ini adalah sebuah sarana auntuk mencapai Kesehatan jasmani dan rohani sehingga olahraga bertujuan untuk menciptakan karakter tersendiri dan mental masyarakat yang Tangguh. Dalam perkembangannya olahraga billiard mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan banyak sekali lomba-lomba bergengsi, olahraga billiard ini merupakan permainan olahraga cabang yang sama dengan yang lainnya dimana billiard juga di dorong agak dapat lebih maju, seperti terlibat dalam pertandingan seperti perlombaan diajang SEA GAMES, ASIAN GAME, OLIMPICS, dan setingkat dunia lainnya, sehingga kita dapat menghadirkan peminat pemain baru olahraga billiard tersebut.

Billiard merupakan permainan ketangkasan memasukan bola ke dalam lobang di sudut meja billiard dimana meja billiard memiliki model yang sudah dimodifikasi dengan bentuk ukuran yang telah ditentukan yaitu 3,7m x 1,8m, dengan cara menyodok bola induk/putih dengan stik kepada bola yang ingin dimasukkan itu. Bola induk berwarna putih, bola billiard bernomor 1 sampai dengan 15 (MARCHAMAH, 2009).

Perkembangan olahraga billiard pertama kali di kenalkan dari masyarakat kalangan bawah dan bukan dari masyarakat dari lapisan tertentu. Mayoritas penduduk di Indonesia memiliki cukup banyak waktu luang, dikarenakan tidak memiliki aktivitas yang menyita banyak waktu, proses tersebut mendorong permainan billiardlah yang dianggap dan di konotasikan tidak baik atau negative. Sebagiaian masyarakat mengenal bahwa billiard itu adalah permainan bagi orang-orang Eropa yang kaya raya, menjadika dorongan banyaknya masyarakat yang mulai memainkannya. Dan juga mengetahui terkait pejabat dari instansi olahraga menunjukkan cara permainan billiard yang termasuk dalam berbagai jenis

kejuaraan dan kompetisi. Permainan billiard mulai diakui oleh Lembaga resmi yakni KONI yaitu Persatuan Olahraga Billiard Indonesia atau bisa disingkat POBSI yakni dibentuk pada 9 Oktober 1953.

Di Kalimantan Timur sendiri olahraga billiard di naungi oleh Persatuan Olahraga Billiard Seluruh Indonesia (POBSI), Organisasi ini telah banyak mencetak atlis sejak tahun 2019. Bagi masyarakat kota Tenggarong bermain billiard merupakan tren bagi anak muda yang masih berusia, remaja, pelajar dan mahasiswa maupun orang dewasa, sehingga usia ini cukup menjanjikan bagi para pelaku usaha tersebut. Dalam melaksanakan pengawasan operasional tempat hiburan billiard di kota Tenggarong, satuan polisi pamong praja melakukan pengawasan di bidang kepemilikan surat ijin tempat usaha hiburan dan ijin gangguan yang harus dimiliki oleh setiap tempat hiburan yang beroperasi di kota Tenggarong. Karena selain menjadi operasional tempat hiburan tidak mengganggu aktivitas umum di Tenggarong dengan memperhatikan lokasi operasional tempat hiburan billiard. Standar yang sudah ditetapkan untuk sebuah tempat hiburan malam atau billiard seharusnya dipatuhi atau dilaksanakan oleh para pengelola usaha tempat hiburan billiard yang tealh diijinkan beroperasi di Tenggarong.

Dalam perjalanya fakta yang saya dapatkan dalam permainan billiard yang berada di Tenggarong ada terdapat melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pengelola tempat hiburan umum billiard, penyimpangan itu adalah permainan perjudian billiard, pengunjung yang pulang terlalu larut malam, keterlibatan perempuan didalamnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut pelanggaran atau penyelewengan yang terjadi di lapangan menerangkan bahwa dalam operasional tempat hiburan malam billiard tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyimpangan dalam pengelolaan billiard tersebut membuat masyarakat setempat merasa terganggu dan khawatir bahwa nantinya generasi mendatang atau anak muda sekitar khususnya, melakukan penyimpangan tersebut dan tidak lagi menerapkan norma-norma yang berlaku sesuai dengan kebudayaan masyarakat Tenggarong. Sehingga perilaku tersebut bagi Sebagian orang dianggap tidak sesuai dengan norma dan kebiasaan yang ada, sehingga masyarakat deringkali menegur pemilik billiard, sinis terhadap pengunjung yang datang dan pulang larut malam, pelayanan yang melibatkan perempuan dan tempat yang tertutup.

## **Kerangka Konseptual Stigma**

Menurut (Corrigan, P.W. and Larson, 2008) Stigma didefinisikan sebagai prasangka dan diskriminasi yang dialami oleh individu melalui asosiasi dengan keluarga mereka.

Menurut (Evans-Lacko, S., Gronholm, P. C., Hankir, A., Pingani, L., & Corrigan, 2016) Stigma berhubungan dengan kehidupan sosial yang biasanya ditujukan kepada orang-orang yang dipandang berbeda, diantaranya seperti

menjadi korban kejahatan, kemiskinan, serta orang yang berpenyakit salah satunya orang dengan kusta. Orang yang mendapat stigma dilabelkan atau ditandai sebagai orang yang bersalah.

Menurut (Goffman, 1959), Pengertian stigma adalah ciri negatif yang menempel secara pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya, stigma dapat juga dikatakan sebagai atribut fisik atau sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang mendiskualifikasikan orang itu dari penerimaan seseorang.

Sedangkan menurut (Scheid, T. L., & Brown, 2010), Stigma adalah sebagai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dan di berikan labeling, stereotif, diskriminasi dan separation.

Menurut (Webster, 2019). Stigma adalah ekstremnya ketidaksetujuan seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat. Stigma juga merupakan seperangkat keyakinan negative yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu.

### **Jenis Stigma**

Menurut (A. Yusuf, 2017) mengemukakan Tiga jenis stigma, yaitu:

- 1) Label adalah Cap negative yang ditunjukan kepada seseorang atau sekelompok, karena orang tersebut dianggap memiliki cacat mental, fisik, perbedaan suku, Ras dan agama.
- 2) Prasangka, adalah Stigma ini berupa anggapan negative terhadap seseorang yang belum tentu atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
- 3) Stereotif, adalah Stigma yang berbentuk secara umum terhadap seseorang atau sekelompok orang karena penampilan dan latar belakangnya.
- 4) Diskriminasi, adalah Stigma ini berupa perlakuan yang tidak seimbang dan tidak adil terhadapn seseorang atau kelompok orang karena adanya perbedaan ras, suku dan agama.
- 5) Pengucilan, Stigma ini membuat seseorang terasa terasing, ditolak dan dijauhi dari perkumpulan sehingga mereka merasa tidak di terima oleh orang-orang di sekitarnya.

### **Faktor-faktor Terbentuknya Stigma**

- a) Pengetahuan.

Menurut (Liamputtong, 2013), Stigma dapat berbentuk karena kurangnya pengetahuan atau ketidaktahuan seseorang terhadap suatu hal, pengetahuan dipengaruhi oleh faktor Pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan sekitar dan sosial budaya.

- b) Persepsi.

Menurut (Paryati et al., 2013) Persepsi yang berbeda dari orang lain dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap orang tersebut.

- c) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang dapat memunculkan atau memicu munculnya sebuah stigma. Seseorang dengan tingkat Pendidikan

tinggi maka kemungkinan besar memiliki pengetahuan yang cukup luas terhadap suatu hal.

### ***Pengertian Masyarakat***

(SOEKANTO, 2006), mengungkapkan bahwa Masyarakat ialah kumpulan individu/kelompok yang hidup satu sama lain cukup lama, sehingga mereka dapat bekerjasama, seorang masyarakat menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas dalam hubungannya pada masyarakat lainnya.

Begitu pula yang dimaksud oleh (SOEKANTO, 2006) Bahwa Masyarakat adalah suatu struktur yang ada didalam sesuatu tatanan sosial.

### ***Unsur-unsur Masyarakat***

Kebiasaan gotong royong/Kerjasama dalam masyarakat perdesaan, perkotaan dan kampung adalah hal yang biasa dilakukan.

Soerjono Soekanto mengemukakan dalam buku pengantar antropologi dengan judul Sebuah Ikhtisar mengenal (nurmansyah, Gunsu, Rodliyah, Nunung, hapsari, 2019), sejumlah unsur masyarakat merupakan sebagaimana perincian dibawah ini:

- a) Manusia hidup Bersama minimal terdiri dari dua orang
- b) Bergaul dalam waktu yang cukup lama, sebagai akibat dari hidup itu timbul system komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia.
- c) Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.
- d) Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.

### ***Ciri-Ciri Masyarakat***

Menurut (Koentjaraningrat, 2009), Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut system adatnya tertentu. Masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Interaksi Antara Warga
- b) Berinteraksi
- c) Kontinuitas Waktu
- d) Rasa identitas yang kuat mengikat semua warga

### ***Tempat Hiburan Malam***

Tempat hiburan malam merupakan tempat hiburan yang menawarkan hiburan dengan gaya orang barat yang buka dari siang hingga pada saat larut malam, disinilah biasanya tempat orang-orang berkumpul dan melakukan aktivitas malamnya. (Depdiknas 2008)

Menurut Sofyan (2014), Hiburan malam ialah sesuatu penyedia kegiatan malam atau hiburan malam yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk melepaskan kejenuhan data bekerja, berkegiatan dan beraktivitas pada siang hari, sehingga tempat hiburan malam adalah sasaran empuk bagi seseorang yang merasa mengalami hal tersebut.

### ***Permainan Billiard***

Permainan Billiard atau bola sodok adalah sebuah cabang olahraga yang masuk dalam kategori sebuah olahraga yang berkonsentrasi, sehingga sangat dibutuhkan ketahanan dan pemahaman mental yang benar serta harus di tunjang oleh kemampuan fisik yang prima agar mampu berperstasi lebih tinggi dan stabil.

### ***Jenis-jenis permainan Billiard***

Jenis-jenis permainan bola billiard adalah jenis yang sudah masuk dalam kualifikasi turnamen olahraga nasional hingga internasional. Adapun jenis-jenis permainan olahraga billiard, sebagai berikut:

- a) Permainan 8 bola  
Jenis permainan billiard yang pertama adalah jenis model 8 bola, dalam permainan ini harus ada dua tim yang memainkannya setiap tim masing-masing harus memasukkan 7 bola kedalam lubang, yaitu bola nomor 1 sampai 7 atau disebut bola solid untuk yang tim pertama, dan bola nomor 9 sampai sengan 15 atau disebut bola stripes untuk tim kedua.
- b) Permainan 9 bola  
Jenis Permainan ini dimainkan dengan menggunakan 9 bola yang disusun atas mej billiard, semua pemain harus memasukan bola secara beruntuk dari nomor 1 sampai 8, apabila pukulan pertama tidak mengenai nomor satu maka dianggap pelanggaran dan begitu seterusnya, semau pemain menyasar nomor yang berurutan.
- c) Permainan *One Pocket*  
Permainan billiard dengan 15 bola sering disebut sebagai permainan *one pocket*. Karena sebelum melakukan permainan kamu sudah menentukan lubang yang mana yang akan kamu jadikan tempat memasukan bola.
- d) *English Billiard*  
Permainan ini sama dengan model permainan billiard lainnya, hanya saja yang perlu dipahami meja yang digunakan meja yang lebih besar dibandingkan dengan jenis permainannya billiard lainnya.
- e) Bola Pembunuh  
Permainan ini sedikit berbeda dengan permainan billiard lainnya, para pemain hanya di perbolehkan memukul bola satu kali. Untuk dapat memenangkan pertandingan pemain harus memasukan bola dalam satu pukulan. Apabila gagal selama tiga kali pukulan, maka pemain dianggap kalah.
- f) Permainan Pola *Cuthroat*  
Jenis permainan ini dilakukan oleh tiga pemain. Jumlah bola diatas meja sebanyak 15 bola, yang dibagi menjadi tiga kelompok bola, sesuai jumlah pemain. Kelompok bola pertama yaitu bola 1 sampai 5, kelompok kedua yaitu bola 6 sampai 10, kelompok ketiga bola 11 sampai 15. Masing-masing kelompok tersebut berlomba memasukan boalnya, dan siapa yang memasukan terlebih dahulu maka dialag pemenangnya.

### ***Definisi Konsepsional***

- 1) Stigma terhadap aktivitas permainan billiard, hal ini sangat penting sebagai definisi konsepsional, karena menciptakan pelebelan atau pandangan buruk masyarakat terhadap permainan billiard. Pelebelan tersebut bertentangan dengan norma-norma masyarakat misalnya seperti aktivitas yang ramai membuat keributan mengganggu aktivitas masyarakat dan tempat yang tertutup, pelayanan yang melibatkan perempuan dan waktu beroprasi hingga larut malam membuat risih masyarakat sekitar.
- 2) Stigma terhadap pelayanan dan suasana tempat billiard, hal ini sangat penting sebagai definisi konsepsional, untuk dilihat lebih jauh tentang pelayanan dan suasana yang diinginkan oleh pengunjung dan masyarakat sekitar sehingga dalam penelitian ini dapat membuka lebih dalam tentang stigma masyarakat terhadap permainan billiard, mulai dari kenyamanan pengunjung, kebersihan tempat hingga kualitas meja dan stik.

### ***Metode Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, apa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social dan lain-lain.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini yaitu memberikan gambaran dan pemahaman mengenai stigma masyarakat Tenggara terhadap permainan billiard, maka indikator penelitian yang difokuskan pada penelitian ini meliputi:

1. Aktivitas permainan billiard
2. Pelayanan permainan billiard
3. Suasana permainan billiard
4. Pelebelan masyarakat terhadap permainan billiard

### ***Hasil Penelitian***

- a. Aktivitas permainan billiard dikelurahan Timbau mengganggu masyarakat sekitar, menurut penelitian yang ditemukan oleh penulis, dikarenakan jam oprasional yang terkadang berlebihan dari persetujuan hanya sampai jam 12 malam, sekaramg bisa lewat dari jam 12 malam hingga sampai jam 3 subuh, sehingga menyebabkan suara bising karena aktivitas billiard dan lalu lalang pengendara. Hal inilah yang sangat merugikan masyarakat sekitar dikarenakan waktu tersebut adalah waktu istirahat bagi banyak orang.

- b. Menurut penulis penelitian yang ditemukan oleh penulis, bahwa aktivitas billiard juga menjadi tempat perjudian dan tempat bebas untuk minum alcohol, hal ini dilakukan saat pertarungan dalam memainkan billiard, bagi pengunjung yang meaning dalam permainan, akan mendapatkan uang dari hasil taruhan tersebut.
- c. Menurut penelitian yang ditemukan oleh penulis, bahwa aktivitas permainan billiard memiliki pelayana yang buruk. Pelayanan ini termaksud pelayanan karyawan dalam menyusun bola sangat lamban dan tidak ramah. Dalam penyewaan permainan billiard dihitung perjamnya, sehingga jika pelayananya lambat dan tidak maksimal maka pengunjung akan mengalami kerugian.
- d. Menurut penelitian yang ditemukan oleh si penulis, bahwa suasana tempat billiard yang ramai membuar rebut, wcnya yang kotor dan tidak ada tempat ibadah bagi para pengunjung, hal ini menjadi sangat penting untuk membuat pengunjung semakin nyaman.

### ***Mayarakat yang dirugikan Dalam Aktivitas Billiard***

Dalam penelitian ini penulis menemukan, bahwa Masyarakat sebagai objek dari aktivitas permainan billiar memiliki peran penting dalam penelitian ini, hal tersebut jugalah yang menentukan stigma terhadap permainan billiar di kelurahan timbau.

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan ada beberapa masyarakat yang dirugikan dalam aktifitas permainan billiar, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengunjung Billiard  
Pengunjung billiard menjadi penting untuk diperhatikan oleh pemilik billiard karena sebagai objek utama dalam aktivitas permainan billiar. Pengunjung billiard dirugikan karena jika fasilitas tidak memadai, seperti WC, tempat ibadah dan ruangan tidak nyaman maka pengunjung tidak akan datang lagi.
- b) Masyarakat sekitar  
Masyarakat sekitar dirugikan dengan adanya aktivitas yang Ribut, karena suasana dan jam oprasional yang melebihi standar waktu beristirahat, sehingga mengganggu waktu istirahat bagi masyarakat sekitar billiard.
- c) Tokoh Adat/Agama  
Didalam masyarakat Tenggarong yang menjunjung tinggi agama dan kebudayaan, maka aktivitas permainan billiard yang seperti penulis temukan, yaitu adanya perjudian dan kebebasan konsumsi alcohol maka hal tersebut sangat jelas telah melanggar norma-norma sosial yang sudah berlaku dalam masyarakat kita.

Dari beberapa hal yang di temukan dalam penelitian ini, menjadi hal yang penting untuk melihat usnsur-unsur masyarakat mana saja yang dirugikan sebab permainan billiar harusnya menjadi hobi yang mengembangkan generasi penerus bangsa. Unsur Masyarakat yang

dirugikan tersebut adalah masyarakat yang menentukan kemajuan permainan billiar yang lebih positif.

### ***Penyimpangan Permainan Billiard***

Aktivitas permainan billiard di kelurahan timbau berubah menjadi tempat hiburan semata, dikarenakan kegiatan turnamen yang ada tidak konsisten, justru hanya sebagai kegiatan yang orientasinya mencari keuntungan bagi si pemilik billiar, misalnya memungut biaya pendaftaran yang tinggi. Adapun beberapa hal yang menjadi pin dalam penyimpangan ini adalah:

a. **Pemilik Billiard yang Tidak Kreatif**

Dalam penelitian ini, penulis menemukan Penyimpangan ini terjadi akibat tidak adanya kreatifitas pemilik billiar dalam mengelola permainan billiar di kelurahan timbau, sehingga menghambat kreatifitas para pengunjung yang memiliki hobi bermain billiar. Permainan billiar tersebut tidak memiliki konsistensi dalam melaksanakan Turnamen dan pelatihan bagi para pengunjung, sehingga pengunjung tidak memiliki target atau tujuan sebenarnya dalam melakukan permainan billiard.

b. **Tidak ada Kolaborasi dengan organisasi**

Dalam penelitian ini, penulis menemukan tempat billiard tersebut tidak pernah melakukan kerjasama dengan organisasi Persatuan Olahraga Biliard Seluruh Indonesia (POBSI) yang berada di tingkat kabupaten sebagai upaya menyalurkan hobi yang lebih bermanfaat, padahal untuk mengembangkan hobi para pengunjung atau atlet billiard kolaborasi adalah hal penting untuk memajukan eksistensi para pengunjung dalam bermain billiard, dan dapat mengurangi aktivitas negatif dalam bermain billiard.

### ***Faktor-faktor Munculnya Stigma Pada Masyarakat***

Dalam penelitian ini penulis kemudian menemukan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya Stigma pada masyarakat:

1. **Minimnya Sosialisasi Pada Masyarakat Sekitar Tentang Tempat Billiard**

Dalam permainan billiard di kelurahan Timbau, Pemilik Billiard Tidak melakukan sosialisasi secara rutin tentang permainan billiard yang memiliki aktivitas setiap harinya, terlebih Aktivitas permainan billiard melibatkan banyak orang sehingga muncullah stigma yang negatif terhadap setiap aktivitas yang melanggar norma-norma masyarakat, walau hanya beberapa aktivitas yang melanggar norma-norma tersebut.

2. **Minimnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Billiard**

Untuk lebih mengenal tentang aktivitas permainan billiar, tentu saja masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui tentang apa itu permainan billiar dan seperti apa itu permainan billiar. Masyarakat kelurahan timbau memiliki pengetahuan yang masih

minim terhadap permainan billiar, mulai dari isi didalam tempat billiar, hingga tujuan permainan billiar tersebut juga belum banyak di ketahui masyarakat. Terlebih masyarakat sekitar adalah masyarakat memiliki tingakat pendidikan yang masih rendah (SMP/SMA/Sederajat) Sehingga wajar saja jika stigma negatif bisa lebih cepat menyebar ke masyarakat sekitar.

3. Persepsi terhadap Perilaku di Tempat Billiar

Adanya Aktivitas yang larut malam, Melihat ada alkohol, Ribut, menjadikan masyarakat cepat menyimpulkan sehingga menjadi Stigma yang negatif terhadap aktivitas permainan billiard.

## **Kesimpulan**

### ***Kesimpulan***

1. Bahwa Stigma masyarakat terhadap Aktivitas permainan billiar di kelurahan timbau telah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang berangkat dari aktivitas yang mengganggu termaksud mengganggu masyarakat sekitar karena ribut dan tidak lagi menjadi ajang olahraga yang seperti pada umumnya. Stigma tersebut juga menunjukkan bahwa ativitas permainan billiar terlalu monoton sehingga hanya menampilkan turnamen sebagai sebuah strategi menarik pasar sehingga hal-hal yang menggagu masyarakat muncul, ditambah pula pelayanannya yang mempekerjakan seorang perempuan dengan pakaian yang tidak sopan, merokok dan minum alkohol dan jam oprasional yang melebihi jam aktivitas masyarakat, sehingga sangat menggu masyarkat sekitar.
2. Stigma Masyarakat terhadap pelayannya juga negatif, sehingga Penulis juga menyimpulkan bahwa Permainan billiar di keluarahan timbau kecamatan tenggarong sebrang memiliki pelayanan yang kurang baik, penulis menyimpulkan tentang pelayanan yang kurang etis, perempuannya yang memakai busana rok pendek dan kurang memberikan pelayanan maksimal seperti, lambat dalam menyusun bola billiar.
3. Stigma masyrakat tentang Suasana permainan billiar, stigma ini mengarah pada Suasana yang mengganggu pelanggan yaitu kebersihan yang sangat kurang terjaga dengan baik termaksud kebersihan kamar kecil yang bau dan keributan yang mengganggu para pengunjung lainnya.

## ***Rekomendasi***

Saran dalam penelitian ini memeberikan rekomendasi kepada Pemilik Billiar dan pemerintah setempat dalam mengawal secara maksimal tempat hiburan termaksud tempat billiar di keluarahan timbau, adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemilik billiar seharusnya melakukan evaluasi bersama atau rembug bersama warga untuk mendengar pendapat warga terkait keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat billiar yang

mengalami keresahan selama ini. Evaluasi tersebut kemudian dapat menjadi acuan dalam Evaluasi internal Billiar Centrum bersama seluruh karyawannya demi perbaikan manajemen Billiar Centrum, sehingga tempat billiar juga berjalan dengan baik dan dapat berkembang untuk pribadi pemilik billiar, para pengunjung dan masyarakat sekitar.

2. Sebaiknya Dalam pengembangan bisnis olahraga billiar tentu saja bukan hanya soal untung ruginya, tetapi juga yang perlu diperhatikan adalah menciptakan generasi yang mampu mengembangkan kapasitasnya dalam olahraga billiar dari kanca daerah hingga nasional. Seharusnya Billiar centrum melakukan kerjasama dengan billiar di luar daerah atau dengan organisasi yang berkaitan, sehingga stigma masyarakat terhadap billiar lebih bisa positif dan aktivitas billiar juga lebih positif dan mengembangkan potensi anak muda dalam olahraga billiar.
3. Pemerintah terkait yaitu Dinas Perijinan, Kelurahan dan pemerintah terkait dapat memberikan pengawasab secara rutin terhadap setiap tempat hiburan malam, sehingga setiap tempat hiburan malam, terkhususnya tempat billiar tidak menjadi ruang atifitas yang negatif di kalangan masyarakat.

### ***Daftar Pustaka***

- Agustinah, R. Y., Purba, R., & Murlianti, S. (2022). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMILIK RUMAH MAKAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19 DI KAWASAN JALAN PRAMUKA KELURAHAN GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 66–76.
- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social*

- Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Corrigan, P.W. and Larson, J. E. (2008). *No Title*. The Guilford Press.
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscript Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Evans-Lacko, S., Gronholm, P. C., Hankir, A., Pingani, L., & Corrigan, P. (2016). *No Title*. *19 Practical Strategies to Fight Stigma in Mental Health*.
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Seelf in Everyday Life*. Knopf Doubleday Publishing Group.
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Harihanto. (2004). Persepsi Masyarakat terhadap Air Sungai. *Manusia Dan Lingkungan*, 24(3), 171–186.
- Harihanto. (2010). Sikap Masyarakat terhadap Sungai. *Mahakam*, 9(1), 47–62.
- Harihanto. (2020). Socio-economic conditions of transmigrants in Bulungan regency, North Kalimantan Province. *IOP Conference*, 575, 1–9.
- Harihanto, & Sukapti. (2021). Quality of Writing Techniques of Documents of AMDAL (Environmental Impact Assessment), Case in East Borneo, An Independent Evaluation. *International Journal of Science and Research*

- (*IJSR*), 10(12), 1404–1413.
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Izdihar, S., Asfianur, F., Saleh, M. H., & Abdullah, Z. (2020). *GERAKAN SOSIAL “SANGASANGA MELAWAN” (STUDI TENTANG PENYELAMATAN LINGKUNGAN DARI EKSPLORASI TAMBANG DI KELURAHAN SANGASANGA DALAM KECAMATAN SANGASANGA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)*. 2020(3), 917–928.
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Jonaidi, M., & Nurmanina, A. (2013). Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau. *Dalam Jurnal Online Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Kharisma, F., Paranoan, D. B., & Nasir, B. (2019). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN STATUS DESA MENJADI KELURAHAN DI KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR*. 7(1), 122–131.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lasah, N., Amin, M. J., Idris, A., & Nasir, B. (2021). Analisis eksplorasi tambang ilegal di Kampung Kalian Luar, Kabupaten Kutai Barat. *Journal of Government Science (GovSci)*, 2(2), 81–91. <https://doi.org/10.54144/GOVSCI.V2I2.22>
- Liamputtong, P. (2013). *No Title*. Springer Science & Business Media.
- Lukman, A. I., Sukapti, S., Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/50187>
- MARCHAMAH. (2009). *OLAHRAGA BOLING*. CV ANEKA ILMU.
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>

- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Mustapa, F. C., Situmorang, L., & Purba, R. (2022). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TALISAYAN KABUPATEN BERAU*. Sosiatri-Sosiologi. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL FREDRIK\\_2017 \(07-13-22-07-06-48\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/07/JURNAL FREDRIK_2017 (07-13-22-07-06-48).pdf)
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women’s Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- nurmansyah, Gunsu, Rodliyah, Nunung, hapsari, R. (2019). *PENGANTAR ANTROPOLOGI: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Publikasi Universitas Bandar Lampung.
- Paryati, T., Raksanagara, A. S., Afriandi, I., & Kunci, K. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA(Orang dengan HIV/AIDS) oleh petugas kesehatan : kajian literatur. *Pustaka Unpad*, 38, 1–11.
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Raimulan, A., Nanang, M., & Murlianti, S. (2022). *Stopping the Habit of Killing Rivers, the Struggle of the Karang Mumus River Lovers Community to Build River Friendly Cultural Practices in Samarinda, East Kalimantan Province, Indonesia*.
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women’s Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In*

- Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Scheid, T. L., & Brown, T. N. (2010). No Title. In *A handbook for the study of mentak health social context, theories, and system second edition*. Cambridge University Press.
- Situmorang, L., Widyanta, M. N., Mardiana, L., & Rosidah, K. (2021). CINEMA THERAPY DAN FOCUS GROUP DISCUSSION: UPAYA PREVENTIF INTERNALIZED SEXISM TERHADAP BUDAYA PATRIAKI. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1504–1513. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I4.5059>
- SOEKANTO, S. (2006). *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Sukapti, S., Murlianti, S., Lukman, A. I., & Wijaya Hului, A. O. (2022). Gerakan Pengurangan Sampah Plastik (Gerustik) di Kalimantan Timur | International Journal of Community Service Learning. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/49414>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggara: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- SURYANINGSIH, N., & Dr. Suharko. (n.d.). *RESISTENSI PEDAGANG KAKI LIMA YANG BERDAGANG DI SEPANJANG JALAN COLOMBO YOGYAKARTA*. Retrieved September 23, 2022, from [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/75268](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/75268)
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Verayita, A. A., Amin, M. D., & Abdullah, Z. (2020). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kutai Barat. *Pemerintahan Integratif*, 8(2), 868–880. [http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2021/01/pin\\_agnesia\\_strategi\(01-28-21-11-04-02\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2021/01/pin_agnesia_strategi(01-28-21-11-04-02).pdf)

- Webster, M. (2019). *The Merriam-Webster Dictionary*. Encyclopædia Britannica.
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, A. (2017). *Stigma Masyarakat Indonesia 05022019.pdf*.
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>
-